

MENGATASI KETERLAMBATAN MENULIS DAN MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN METODE BIBIKU LISA (Bimbingan Khusus Menulis dan Membaca)

*Overcoming Delays In Writing And Reading In Primary School Students
Using Bibiku Lisa's Method
(Special Guidance on Writing and Reading)*

Moh. Khoirul Anam¹, Farasandya Amalia Hapsari², Riska Nur Yunita Sari³

STIA Bayuangga¹, STIA Bayuangga², SDN Triwung Lor 2³

moh.khoirulanam30101992@gmail.com¹

Farasandya89@gmail.com²

riskanys@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, minat, dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara penulis dalam mengatasi keterlambatan Menulis dan Membaca Siswa Kelas Tinggi di SDN Triwung Lor 2. Siswa yang diteliti atau dibimbing sebanyak sebanyak 6 siswa. Adapun aturan yang diberlakukan oleh SDN Triwung Lor 2 dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 diantaranya sebagai berikut: a) Menerapkan Protokol Kesehatan. b) Pembelajaran Tatap Muka dilakukan dengan seratus persen kehadiran. c) Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. dan d) Kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga dapat dilakukan di ruang terbuka. Faktor utama diselenggarakannya pembelajaran dengan menggunakan Jurus Bibiku Lisa yaitu dikarenakan siswa kehilangan semangat belajar (*learning loss*). Kelebihan Pembelajaran menggunakan Jurus Bibiku Lisa dalam mengatasi keterlambatan Menulis dan Membaca Siswa ini yaitu sebagai berikut. Pertama, keterlibatan siswa dalam pembelajaran semakin tinggi. Kedua, siswa bisa merasakan seperti belajar di kelas privat. Ketiga, lebih efektif dan efisien. Keempat, lebih fresh dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Learning Loss*, Jurus Bibiku Lisa, Covid-19

ABSTRACT

This research is a qualitative approach. This research uses a qualitative approach because in taking action on research subjects the priority is to express meaning, namely the meaning and learning process as an effort to increase motivation, interest and learning achievement through the actions taken. This research aims to describe the author's way of overcoming the writing and reading delays of high class students at SDN Triwung Lor 2. There were 6 students studied or supervised. The rules implemented by SDN Triwung Lor 2 in implementing face-to-face learning after the Covid-19 pandemic include the following: a) Implementing Health Protocols. b) Face-to-face learning is carried out with one hundred percent attendance. c) Implementation of learning is adjusted to the curriculum used. and d) Extracurricular activities and sports can be carried out in open spaces. The main factor in holding learning using Bibiku Lisa's moves is because students lose their enthusiasm for learning (*learning loss*). The advantages of learning using my Aunt Lisa's technique in overcoming students' writing and reading delays are as

M. Khoirul Anam, Farasandya Amalia Hapsari,
Riska Nur Yunita Sari

Mengatasi Keterlambatan Menulis...

follows. First, student involvement in learning is increasing. Second, students can feel like studying in a private class. Third, more effective and efficient. Fourth, be fresher in learning.

Keywords: *Learning Loss*, *Jurus Bibiku Lisa*, *Covid-19*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan menjadi salah satu cara untuk mengetahui dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak. Salah satunya adalah mewujudkan generasi penerus yang handal dan berkualitas. Pendidikan di Indonesia mengalami banyak fase perubahan, mulai dari perubahan kurikulum, aturan dan sistem. Salah satu fase di mana pendidikan sangat terdampak adalah masa pandemi covid-19. Perjalanan pandemi covid-19 di Indonesia sangatlah mempengaruhi segala bidang kehidupan. Mulai dari kesehatan, ekonomi, pendidikan maupun sosial (Aeni, 2021, hal. 18). Covid-19 merupakan wabah virus yang telah menyebar hampir seluruh penjuru dunia. Perkembangan Covid-19 di Indonesia terus meningkat pada setiap bulannya, sehingga memaksa masyarakat mulai melaksanakan aktivitas di dalam ruangan. Kebijakan baru mulai diterapkan yaitu sekolah dan kerja dari rumah secara daring. Akibatnya banyak masyarakat yang harus dirumahkan untuk mengantisipasi penyebaran virus Covid-19.

Inilah yang lahir sebagai dampak dari himbauan pembatasan sosial, selanjutnya menciptakan pembatasan operasional pendidikan. Kondisi ini lebih populer dengan istilah pembelajaran “daring” (pembelajaran dalam jaringan). Pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah E-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi. Menurut Dimiyati (2017) M. Khoirul Anam, Farasandya Amalia Hapsari, Riska Nur Yunita Sari

menjelaskan bahwa pembelajaran daring atau yang dikenal dengan istilah e-learning merupakan bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar jarak jauh. Hal ini meningkatkan perubahan gaya belajar yang semakin pesat. Pada kondisi seperti ini semua guru atau tenaga pendidik diharuskan untuk mengganti pembelajaran menggunakan E-learning atau melalui media online. Berbagai platform digunakan untuk melakukan pengajaran sehingga perlu didukung dengan fasilitas pembelajaran yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi (Rusman, 2019). Selain itu Menurut Rosenberg dalam jurnal (Ucu dkk., 2018) e-learning merujuk pada penggunaan teknologi internet dalam mengirimkan serangkaian solusi yang mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya.

Pembelajaran daring menurut (Rigianti, 2020) adalah cara baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik berupa gawai atau laptop khususnya pada akses internet dalam penyampaiannya dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran daring sepenuhnya bergantung kepada akses jaringan internet. Pembatasan inilah yang membawa dampak positif dan negatif dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembatasan sosial memberi dampak pada kebijakan penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran harus diupayakan tetap berlangsung dengan berbagai konsekuensi yang ditimbulkan. Hal ini sangat berpengaruh pada masa adaptasi akibat perubahan mekanisme dan sistem pembelajaran tersebut. Perubahan proses

Mengatasi Keterlambatan Menulis...

pembelajaran ini juga berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa.

Dampak yang sangat dirasakan oleh orang tua dan pendidik adalah keterampilan literasi (membaca dan menulis) pada anak yang mengalami keterlambatan. Pembelajaran daring khususnya dalam literasi pada anak memang kurang maksimal untuk dilakukan akibat minimnya interaksi pendidik dan anak (Nafrin & Hudaidah, 2021, hal. 458). Dalam hal ini kerja sama anak, orang tua dan pendidik sangat berpengaruh terhadap perkembangan literasi anak itu sendiri Keterampilan literasi (membaca dan menulis) sangat berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha bagi anak menjalani kehidupan (berkompetisi) dan pembelajaran sehari-hari anak saat di sekolah. Kegiatan membaca dan menulis belum menjadi kebutuhan wajib dan budaya bangsa kita sehingga kesadaran orang tua tentang pentingnya literasi dalam pendidikan harus dibangun sedini mungkin (Teguh, 2020).

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SDN Triwung Lor 2 khususnya di kelas tinggi didapatkan banyak siswa yang terlihat bengong bahkan ada yang mengantuk, sehingga jelas terlihat kurangnya semangat belajar mereka, dan ini merupakan tanda dari siswa mengalami learning loss. Learning Loss pada siswa diakibatkan dari pembelajaran yang selama ini dilaksanakan secara daring hingga pembelajaran tatap muka terbatas. Hal inilah yang menimbulkan menurunnya hasil belajar siswa, materi dan waktu pembelajaran kurang efisien karena dalam pembelajaran, capaian materinya tidak sesuai dengan apa yang ada dalam kurikulum, dan waktu tatap muka secara M. Khoirul Anam, Farasandya Amalia Hapsari, Riska Nur Yunita Sari

daring yang kurang memadai sehingga kemampuan membaca siswa masih perlu banyak bimbingan. Hal-hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa belum mencapai apa yang diharapkan. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis memilih judul “Mengatasi Keterlambatan Menulis Dan Membaca Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Bibiku Lisa (Bimbingan Khusus Menulis dan Membaca)”. Dengan harapan ada peningkatan hasil belajar siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah cara mengatasi keterlambatan Menulis dan Membaca Siswa Kelas Tinggi di SDN Triwung Lor 2 dan tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan cara penulis dalam mengatasi keterlambatan Menulis dan Membaca Siswa Kelas Tinggi di SDN Triwung Lor 2.

METODE

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Secara harfiah, sesuai dengan namanya, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistic, atau bentuk cara-cara lainnya yang menggunakan ukuran angka. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta, kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan melalui linguistic, bahasa, atau kata-kata (Gunawan, 2015). Adapun penelitian kualitatif menurut Gunawan (2015) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara

Mengatasi Keterlambatan Menulis...

holistik (utuh). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkapkan makna, yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, minat, dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan. Pendekatan ini juga digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2009).

Secara garis besar kegiatan ini diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Observasi

- a. Penulis secara bergantian berkeliling ke masing-masing kelas untuk mensupervisi guru
- b. Penulis meminta nama-nama siswa yang belum mahir atau lancar dalam menulis dan membaca
- c. Penulis menetapkan tujuan

2. Test

- a. Penulis memberikan test untuk menulis kalimat kepada masing-masing siswa
- b. Penulis memberikan test membaca kepada masing-masing siswa
- c. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut
Evaluasi terhadap hasil monitoring didiskusikan dengan pihak-pihak terkait, misalnya Orang Tua dan guru. Evaluasi digunakan untuk mereview kegiatan yang perlu disempurnakan.

3. Hasil

M. Khoirul Anam, Farasandya Amalia Hapsari,
Riska Nur Yunita Sari

Hasil yang diperoleh didokumentasikan untuk selanjutnya disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kegiatan KBM Tatap Muka Pasca Covid-19

Seiring dengan terpenuhinya capaian vaksinasi dan menurunnya angka penyebaran virus covid-19, pemerintah mendorong setiap satuan pendidikan untuk melangsungkan pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Kebijakan tersebut tertuang dalam perubahan aturan SKB 4 Menteri 2022 yang sebelumnya juga telah diselenggarakan pembelajaran tatap muka terbatas dengan kapasitas sebanyak 50% jumlah siswa di kelas. Dan SDN Triwung Lor 2 sebagai sekolah yang melaksanakan kebijakan ini. Berdasarkan observasi yang dilakukan sebagai data awal bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan sistem tatap muka telah dilaksanakan di Triwung Lor 2 sejak bulan agustus 2021. Bahkan pembelajaran tatap muka 100 persen telah dilaksanakan pula sesuai aturan SKB 4 Menteri mulai dari bulan Februari tahun 2022 hingga saat ini. Kebijakan tersebut diimplementasikan sebagaimana yang ditetapkan oleh pemerintah dengan ketentuan-ketentuan yang ada.

Selama pembelajaran tatap muka berlangsung diketahui motivasi belajar siswa menjadi berkurang, kurangnya rasa keingintahuan dalam kelas, siswa tidak responsif dan tidak berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Selanjutnya, terdapat karakter siswa yang kurang baik, selama pembelajaran tatap muka berlangsung siswa lebih banyak berbicara dan tertawa dengan teman, teguran yang

Mengatasi Keterlambatan Menulis...

diberikan oleh guru bahkan tidak dihiraukan, siswa bersikap acuh tak acuh di dalam kelas, dan tugas yang bahkan tidak dikerjakan. Dari hasil obeserasi yang dilakukan oleh guru juga diketahui penurunan kemampuan belajar siswa yang signifikan. Bahkan ada beberapa siswa yang ada dikelas tinggi mengalami penurunan dalam membaca dan menulis. Oleh karena itu penulis menggunakan metode untuk mengatasi masalah tersebut.

Kegiatan bimbingan ini dilaksanakan di SDN Triwung Lor 2 yang beralamat di Kelurahan Triwung Lor Kecamatan Kademangan Kota Probolinggo. Siswa yang diteliti atau dibimbing sebanyak 6 siswa. Siswa tersebut meliputi siswa yang mengalami penurunan dalam membaca dan menulis sehingga perlu adanya bimbingan khusus. Dari 6 siswa tersebut secara detail sebagai berikut:

Tabel 1. Data Siswa Bimbingan Khusus

Nama	Kelas	L/P
S	kelas 4	L
N	kelas 4	P
RR	kelas 4	L
DS	kelas 5	P
AK	kelas 5	L
HNI	kelas 5	L

B. Refleksi

Pada masa pandemi Covid 19 level 3 dan 2 pembelajaran masih belum normal. Ada pembatasan-pembatasan tertentu. Yakni pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas yang mana siswa masuk kesekolah secara bergantian. Sementara pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini telah tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 Menteri Nomor 01/KB/2022 Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK M. Khoirul Anam, Farasandya Amalia Hapsari, Riska Nur Yunita Sari

01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 Tentang Panduan Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi. Dalam aturan ini terdapat pembaruan dari aturan sebelumnya. Pada aturan ini sekolah sudah dapat dilakukan secara penuh bagi wilayah yang memenuhi syarat.

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi ini berlangsung baik dan dilakukan dengan kebahagiaan siswa yang mana mereka dapat belajar di kelas bertemu seluruh teman dan guru, siswa juga dapat bertanya perihal materi pelajaran yang tidak mereka pahami. Sejak pembelajaran jarak jauh dilakukan cukup banyak siswa yang dilaporkan mengalami penurunan kapasitas serta kemampuan belajar, siswa terlalu bergantung dengan penggunaan internet. Peran orangtua dalam pengawasan anak untuk belajar menjadi berkurang dan orangtua memiliki waktu dan tanggung jawab dengan pekerjaan yang lain. Orangtua sepenuhnya menyerahkan semua pada sekolah sejak pembelajaran tatap muka ini. Adapun aturan yang diberlakukan oleh SDN Triwung Lor 2 dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka pasca pandemi covid-19 diantaranya sebagai berikut.

- Menerapkan Protokol Kesehatan
- Pembelajaran Tatap Muka dilakukan dengan seratus persen kehadiran
- Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan
- Kegiatan ekstrakurikuler dan olahraga dapat dilakukan di ruang terbuka

C. Faktor pendukung kebijakan pembelajaran tatap muka pasca Pandemi Covid-19

Mengatasi Keterlambatan Menulis...

Faktor utama diselenggarakannya pembelajaran tatap muka penuh disebabkan oleh banyaknya kendala serta ketidaksiapan guru, siswa maupun orangtua dalam menyelenggarakan pembelajaran daring masa pandemi. Pembelajaran daring selama pandemi lalu membuat siswa kehilangan semangat belajar (learning loss). Learning loss sendiri yaitu menurunnya keterampilan ataupun pengetahuan secara akademis pada anak (Andriani, dkk, 2021). Andriani (2021) mengartikan learning loss dengan situasi dimana siswa kehilangan pengetahuan dan keterampilan baik secara umum dan khusus atau terjadinya kemunduran secara akademik karena kondisi tertentu seperti kesenjangan yang berkepanjangan atau ketidakberlangsungannya proses pendidikan.

Pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan sekolah beberapa waktu lalu membuat siswa sulit menerima materi pembelajaran dengan berbagai faktor, yakni pemangkasan jam belajar untuk mencegah adanya penularan virus dan pembelajaran dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat hingga membuat siswa tidak bebas dalam menimba ilmu di sekolah, selanjutnya jam belajar yang hanya dilakukan dua kali dalam seminggu dengan sistem shift membuat siswa malas dan kerap absen, dan turunnya hasil belajar siswa.

D. Faktor Penghambat Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pandemi Covid-19

Di dalam pelaksanaan kebijakan terdapat pula hal-hal yang menjadi penghambat diantaranya, kurangnya interaksi antara guru dan siswa selama pembelajaran tatap muka berlangsung karena dipengaruhi oleh banyak faktor baik M. Khoirul Anam, Farasandya Amalia Hapsari, Riska Nur Yunita Sari

dari diri siswa yang tidak memiliki semangat belajar ataupun penggunaan metode belajar yang kurang tepat. Pembelajaran daring mengakibatkan learning loss yang menyebabkan kelesuan dalam belajar, sehingga siswa tidak aktif di dalam kelas, dan interaksi menjadi poin penting agar ada timbal balik dalam proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Larlen (2012) bahwa siswa yang memiliki minat belajar rendah bisa dikenali dengan tingkah laku seperti tidak fokus dalam belajar dan tidak sungguh-sungguh dalam belajar, malas-malasan di dalam kelas, berusaha menghindari dari kegiatan-kegiatan belajar, sering mengobrol dengan temannya, tertidur dalam kelas dan sibuk sendiri dengan gadgetnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa motivasi dan minat yang belajar yang menurun disebabkan oleh beberapa faktor pula, yakni imbas dari pembelajaran daring masa pandemi yang mana siswa dituntut belajar mandiri tanpa pembekalan sebelumnya, lalu media pembelajaran yang digunakan menarik serta tidak ada pemberian pelatihan kepada siswa, kualitas pembelajaran yang kurang baik sehingga siswa tidak memperoleh ilmu dengan maksimal bagitupun dengan pemberian ilmu yang tidak maksimal oleh pendidik. Pembelajaran daring tidak hanya memiliki dampak learning loss melainkan juga berdampak pada perilaku siswa.

Pembelajaran daring masih menyisakan kebiasaan buruk dan kedisiplinan yang rendah. Interaksi guru dan siswa masih dalam tahap mengembalikan pendidikan karakter kepada siswa. Semangat yang tinggi juga harus diirigi dengan pola pendidikan orangtua di rumah agar terbiasa

Mengatasi Keterlambatan Menulis...

menjadi pribadi yang menghormati orangtua terutama guru yang memberikan ilmu serta mendidik di sekolah. Sekolahpun juga berusaha memberikan penanaman nilai profil pelajar pancasila, guru juga diberi sosialisasi dan sharing dengan sesama guru tentang bagaimana merealisasikan ilmu yang didapatkan.

E. Progres atau perjaanan perkembangan siswa dalam Pembelajaran menggunakan Jurus Bibiku Lisa

Pembelajaran yang dilaksanakan oleh penulis berawal dari hasil supervisi kepada guru kelas di masing-masing kelas. Dari hasil supervisi diperoleh 6 siswa di kelas tinggi yang masih belum lancar dalam membaca. Oleh karena itu penulis mencari ide agar bisa memberikan bimbingan kepada siswa sehingga siswa tersebut dapat lancar membaca kembali. Dari hasil pemikiran oleh penulis terciptalah bimbingan yang diberi nama “Jurus Bibiku Lisa” yaitu bimbingan khusus menulis dan membaca. Sementara sarana dan prasarana yang dipakai pada saat bimbingan selain buku lancar membaca yaitu kartu huruf, suku kata, dan kata baru pada buku belajar membaca.

Hasil bimbingan yang dilakukan oleh penulis dapat dikatakan memberikan dampak positif bagi siswa. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh penulis yang secara rinci sebagai berikut:

M. Khoirul Anam, Farasandya Amalia Hapsari,
Riska Nur Yunita Sari

Tabel 2. Kondisi Awal

No	Nama	Catatan Perkembangan
1	S	Hanya mengenal huruf Vokal
2	N	Hanya mengenal beberapa huruf - Sudah mengenal huruf
3	RR	- Belum bisa membaca suku kata - Sudah mengenal huruf
4	DS	- Dapat membaca suku kata
5	AK	Hanya mengenal beberapa huruf - Sudah mengenal huruf
6	HNI	- Dapat membaca suku kata

Tabel 3. Kondisi bimbingan 2 bulan pertama

No	Nama	Catatan Perkembangan
1	S	Hanya mengenal huruf Vokal dan beberapa huruf lainnya
2	N	Mengenal unsur huruf dan unsur kata
3	RR	Dapat merangkai huruf menjadi suku kata
4	DS	Dapat merangkai huruf menjadi suku kata
5	AK	Mengenal unsur huruf dan unsur kata
6	HNI	Dapat merangkai huruf menjadi suku kata

Mengatasi Keterlambatan Menulis...

Tabel 4. Kondisi bimbingan 4 bulan pertama

No	Nama	Catatan Perkembangan
1	S	Lancar dalam menggabungkan beberapa huruf
2	N	Dapat merangkai suku kata menjadi kata
3	RR	Lancar dalam membaca unsur-unsur kata
4	DS	Lancar dalam membaca unsur-unsur kata
5	AK	Dapat merangkai suku kata menjadi kata
6	HNI	Lancar dalam membaca unsur-unsur kata

Tabel 5. Kondisi akhir

No	Nama	Catatan Perkembangan
1	S	Dapat membaca suku kata tetapi hanya kata yang mudah
2	N	Dapat membaca dengan lancar
3	RR	Dapat membaca dengan lancar
4	DS	Dapat membaca dengan lancar
5	AK	Dapat membaca dengan lancar
6	HNI	Dapat membaca dengan lancar

F. Kelebihan Pembelajaran menggunakan Jurus Bibiku Lisa dalam mengatasi keterlambatan Menulis dan Membaca Siswa

Kelebihan Pembelajaran menggunakan Jurus Bibiku Lisa dalam mengatasi keterlambatan Menulis dan Membaca Siswa ini yaitu sebagai berikut.

M. Khoirul Anam, Farasandya Amalia Hapsari, Riska Nur Yunita Sari

Pertama, keterlibatan siswa dalam pembelajaran semakin tinggi dimana semula jarang terlibat dalam pembelajaran, kini menjadi lebih aktif. Kedua, siswa bisa merasakan seperti belajar di kelas privat, karena siswa diberikan pembelajaran secara individu secara bergantian. Ketiga, lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, siswa memperoleh bimbingan belajar dalam menulis dan membaca secara eksklusif. Keempat, lebih fresh dalam pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan di pagi hari ketika siswa baru masuk sekolah sehingga siswa mampu menerima bimbingan dari penulis secara maksimal.

G. Kelemahan Pembelajaran menggunakan Jurus Bibiku Lisa dalam mengatasi keterlambatan Menulis dan Membaca Siswa

Di samping kelebihan, pembelajaran dengan Pembelajaran menggunakan Jurus Bibiku Lisa dalam mengatasi keterlambatan Menulis dan Membaca Siswa ini tentu menyisakan beberapa kelemahan. Di antaranya, yang pertama yaitu kurang bisa mengatur waktu siswa dan pembimbing. Kedua, proses pembelajaran belum tentu maksimal dikarenakan adanya beberapa kesibukan yang dimiliki oleh penulis.

Dalam menghadapi pembelajaran dengan pemberian bimbingan secara khusus kepada siswa yang berlangsung saat ini dengan segala kelemahan yang ada, maka diharapkan adanya sinergi yang baik dan saling mendukung antara guru-guru yang ada di sekolah. Pemberian bimbingan khusus ini diharapkan memenuhi kebutuhan anak secara materi sehingga dapat memberikan rangsangan kepada siswa. Lebih dari itu, bimbingan yang intensif dari penulis akan menghasilkan pendidikan

Mengatasi Keterlambatan Menulis...

dengan bimbingan khusus yang bermakna bagi si anak dalam hidup bermasyarakat nantinya. Begitulah salah satu kunci keberhasilan anak menjadi manusia unggul di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa aturan yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SDN Triwung Lor 2 terkait pembelajaran tatap muka penuh pasca Pandemi Covid-19 merupakan lanjutan dari Surat Edaran SKB 4 Menteri dan Surat Edaran Walikota Probolinggo serta Dinas Pendidikan Kota Probolinggo. Pembelajaran tatap muka dilakukan dengan kehadiran siswa seratus persen dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Pembelajaran tatap muka ini diharapkan dapat memulihkan pembelajaran dari learning loss.

Persiapan yang matang dilakukan oleh Kepala Sekolah terutama dalam mendorong kreatifitas guru dalam mengajar. Kepala Sekolah SDN Triwung Lor 2 memberikan kesempatan untuk para guru mendapatkan ilmu lebih dengan mengadakan workshop sekolah, lokakarya, dan sosialisasi secara daring dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Merdeka Mengajar. Dalam pelaksanaannya, selama pembelajaran tatap muka ditemukan bahwa interaksi antara siswa dan guru masih menurun, guru di dalam kelas mendominasi sehingga tidak terjadi timbal balik dalam proses pembelajaran, lalu motivasi belajar siswa masih menurun imbas belajar mandiri secara daring di rumah. Saat proses belajar berlangsung, siswa tidak berkonsentrasi sehingga tidak tercipta partisipasi dan

umpan balik dalam proses belajar, dan karakter siswa yang kurang baik.

Penggunaan metode Jurus BibiKu Lisa dalam mengatasi keterlambatan Menulis dan Membaca Siswa Kelas Tinggi di SDN Triwung Lor 2 terbukti dapat dijadikan solusi yang tepat sebagai alternatif guru dalam memberikan bimbingan langsung kepada siswa sehingga dapat menekan learning loss. Siswa juga diketahui mengalami peningkatan dalam membaca dan menulis dengan menggunakan metode ini. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil siswa yang bisa membaca, dari yang tadinya 6 orang tidak bisa membaca dengan lancar sekarang hanya tinggal sisa 1 siswa yang belum lancar sepenuhnya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Metode jurus BibiKu Lisa dalam mengatasi keterlambatan Menulis dan Membaca Siswa Kelas Tinggi dapat digunakan kepada siswa sebagai metode pendampingan guru dan siswa sehingga siswa lebih mudah dalam menerima bimbingan.
2. Penerapan rencana bimbingan pembelajaran sudah baik namun pengelolaan waktu selama pembelajaran cenderung tidak tertata oleh karena itu diharapkan agar pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan efisien. Disarankan peneliti-peneliti selanjutnya memberikan jadwal bimbingan yang jelas dan teratur kepada siswa
3. Peneliti lain perlu melatih dan menemukan metode bimbingan lain agar siswa tidak kesulitan dalam proses pembelajaran serta dapat memberikan

peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.

Dimiyati (2017). *Pemanfaatan Pembelajaran Daring*. UNJ

DAFTAR RUJUKAN

Afandi, I., & Warjio. (2015). Implementasi Peraturan Daerah Kabupaten Asahan Nomor 11 Tahun 2011 Tentang Pajak Daerah Dalam Pencapaian Target Pajaku Bumi dan Bangunan Pedesaan Parkotaan. *Jurnal Administrasi Publik*.

Aji, R. H. S. (2020). Sekolah Ilmu Ekonomi Universitas Kebangsaan Malaysia. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syar-i FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Vol. 7 No. 5 (2020), pp. 395-402, 17 Mei 2020.

Andriani, W., Subandowo, M., Karyono, H., & Gunawan, W. (2021). Learning Loss dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Corona. Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran, 1(1), 484–501

Astuti, A. P. (2014). Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Berorientasi untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Kimia di SMA Muhammadiyah Plus Salatiga. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*. 2 (2) : 54-62.

Dahar, R. W. (1989). *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan Ennis, R.H. 1996. *Critical Thinking*. New Jersey: Prentice

M. Khoirul Anam, Farasandya Amalia Hapsari, Riska Nur Yunita Sari

Fisher, R. (1995). *Thinking Children to Think*. Cheltenham, United Kingdom: Stanley Thornes Ltd. Hayat, B. dan Yusuf, S. (2010). *Benchmark International: Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Gunawan dan Yulianti, (2019) : Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pbl): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*

Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta

Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning): Terampil Memadukan Keunggulan Pembelajaran Face to Face, E-Learning Offline-Online dan Mobile Learning*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher.

Joyce, Bruce and Weil, Marsha. (2000). *Models of Teaching*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc

Larlen. (2012). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Pemanfaatan Teknologi pada Pembelajaran Kelas X SMA Pelita Raya Jambi. FKIP Universitas Jambi: *Jurnal Online* Vol. 2 No. 2 Juli 2012, Issn 2089-3973.

Mengatasi Keterlambatan Menulis...

- Leo, A. (2008). *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ngainun, N (2012). *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rusman. (2013). *Pembelajaran berbasis Teknologi informasi dan komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sahidillah, M. W., Miftahurrisqi, P. Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Pascasarjana Universitas Sebelas Maret. *Varia Pendidikan*, Vol. 31, No. 1, Juni 2019: 52-57. Whatsapp sebagai Media Literasi Digital Peserta Didik.
- Saleh., M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51-56.
- Sudjana, N. (1989). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinarbaru.
- Surat Keputusan Bersama SKB 4 Menteri Nomor 01/KB/2022, Nomor 408 Tahun 2022, Nomor HK.01.08/MENKES/1140/2022, Nomor 420-1026 Tahun 2022 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi COVID-19.
- Surat Keputusan Bersama SKB 4 Menteri Nomor 05/KB/2021 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Corona Virus Disease 2019
- Thobrani, M & Mustofa, A. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovati Berorientasi Konstruktivis*. Jakarta: Presentasi Pustaka Publisher.
- Ucu, N. L., Paturusi, S. D. E., & Sompie, S. R. U. A. (2018). Analisa Pemanfaatan E-Learning Untuk Proses Pembelajaran. *Jurnal Teknik Informatika*, 131.